

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan, terjadi upaya untuk memperbaiki, mengubah, dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku individu maupun kelompok. Proses ini melibatkan tindakan aktif yang menunjukkan adanya interaksi dinamis yang terus berkembang. Semua aktivitas tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga pendidikan menjadi sarana penting dalam menciptakan perubahan positif bagi kehidupan manusia. UU No. 20 Tahun 2003 ayat (1) Bab 1 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS). Bahwa : “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, yang di perlukan dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.”

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong semangat siswa untuk belajar. Tanpa adanya motivasi, semangat belajar siswa akan melemah, sehingga keberhasilan dalam belajar sulit tercapai. Motivasi dan belajar saling memengaruhi, di mana motivasi menjadi dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Istilah "motivasi" sendiri

berasal dari kata "motif," yang berarti kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong mereka mencapai tujuan tertentu. Motivasi mendorong individu untuk mengubah perilakunya demi memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Dalam konteks belajar, motivasi menjadi kekuatan yang mendorong siswa melakukan aktivitas belajar dengan lebih tekun dan terarah. Menurut Slemeto, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan umum dalam tingkah lakunya sebagai hasil dari pengalamannya dengan interaksi dengan lingkungannya (Hanafy, 2014).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis yang dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, mejalin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, motivasi siswa untuk belajar sangat penting untuk meningkatkan prestasi mereka dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena semakin tinggi motivasi siswa, semakin banyak usaha dan upaya yang dilakukannya. Motivasi adalah salah satu komponen yang mempengaruhi prestasi siswa. Jika ada motivasi, siswa akan lebih bersemangat, tekun, dan rajin dalam belajar.

Motivasi itu sangat penting dimana Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa

berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Di sekolah sering kali terdapat anak malas belajar, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa belajar dengan segenap tenaga dengan pikiran. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal, rendahnya motivasi belajar siswa sering menjadi masalah. Ada siswa yang sangat termotivasi karena dorongan intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencapai tujuan pribadi. Masalah kurangnya motivasi belajar siswa seperti kurangnya minat terhadap pelajaran, kurangnya kepercayaan diri, atau tekanan dari lingkungan yang tidak mendukung. Faktor-faktor dari luar, seperti metode pengajaran yang tidak menarik, lingkungan belajar yang tidak kondusif, atau kurangnya dukungan keluarga, juga dapat menghambat keinginan siswa. Ketika keinginan siswa menurun, mereka cenderung kehilangan semangat untuk belajar, tidak fokus, dan sulit mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas III di UPT SDN 4 Makale Selatan, maka diperoleh informasi bahwa kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS, dari 22 siswa ada 12 siswa atau 54,5% yang memiliki motivasi rendah dan 10 siswa atau 45,5% yang memiliki motivasi tinggi yaitu 70%. Motivasi belajar siswa dikatakan rendah karena siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa juga tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran

sedang berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dari indikator yaitu siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan saat belajar, memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan, Memiliki penghargaan dalam belajar, memiliki kegiatan yang menarik pada saat belajar, dan memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hasil observasi di sekolah terlihat jelas dimana pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa kurang memperhatikan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa juga mengungkapkan bahwa mudah bosan dalam belajar, mengantuk dan malas mengikuti pembelajaran. Model yang digunakan guru kurang dalam memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa mudah bosan dalam belajar. Sedangkan hasil wawancara dengan wali kelas III di SDN 4 Makale Selatan, maka diperoleh informasi bahwa kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS siswa saat ini dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Permasalahan tersebut memiliki dua komponen: aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu model yang digunakan guru kurang bervariasi karena guru hanya menggunakan model ceramah, dimana model yang digunakan kurang efektif dalam proses belajar. Selain itu, guru hanya membawakan materi tanpa memotivasi siswa untuk memahami materi dengan baik,

sehingga siswa menjadi malas atau bosan saat belajar. Aspek siswa yaitu siswa cenderung pasif mendengarkan ceramah dari guru, siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar karena mereka hanya mendengarkan gurunya menjelaskan sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar. Kurangnya motivasi untuk belajar juga dapat dilihat dari interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung di kelas dimana siswa kurang memperhatikan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi. Guru juga berfungsi sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral, dan sosial kepada siswa mereka. Untuk melakukan peran tersebut, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Dari masalah yang dihadapi di sekolah, penulis merasa perlu menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas yang dialami siswa maka peneliti mencoba menggunakan model *problem based learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. *Problem Based Learning* di gunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Menurut Mardhani dkk., (2022) bahwa, *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan pengajuan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah.

*Problem based learning* adalah seperangkat model pengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Penulis memilih model *problem based learning* (PBL) terutama untuk mata pelajaran IPAS karena model ini mendorong siswa untuk belajar melalui masalah nyata yang berhubungan dengan sains dan lingkungan. Dalam pembelajaran IPAS, konsep-konsep anstrak yang sulit dipahami hanya diajarkan secara teoritis mendorong siswa untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Meningkatkan Motivasi belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas III UPT SDN 4 Makale Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah Model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas III UPT SDN 4 Makale Selatan?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang di harapkan dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan model *problem*

*based learning*. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas tersebut, sesuai dengan masalah yang telah diobservasi dan penggunaan penelitian tindakan kelas sangat cocok di gunakan dalam pemecahan masalah untuk meningkatkan motivasi siswa

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas III UPT SDN 4 Makale Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, Adapun manfaat yang dapat di tinjau secara teoritis dan praktis yaitu:

#### **a. Secara teoritis**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah referensi dan kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas III SDN 4 Makale selatan.

#### **b. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi guru

Menambah wawasan guru terhadap strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS kelas III UPT SDN 4 Makale Selatan.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam belajar

